BAB III
MASJID DAN PELAKSANAAN CERAMAH MINGGU PAGI

A. MASJID DAN PERANNYA

Masjid yang disebut juga dengan "rumah Allah" adalah nadi bagi kehidupan umat Islam, baik dalam kaitannya dengan kehidupan beribadah kepada Allah maupun dalam pengembangan kehidupan bermasyarakat. Semua aktivitas muslim selayaknya bersumber dan bertolak dari masjid.

Sejarah masjid ini dapat dikembalikan pada firman Allah SWT dalam surat At-Taubah:108

لمسجد اسّس على التّقوى من اوّل يوم احقّ ان تقوم فيه. فيه رجال يحبّون
ان يتطهّروا واللّه يحبّ المطّهّرين
(التّوبه ١٠٨)

> Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (Masjid Quba'), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalammya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih.[45]

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa masjid yang dibangun oleh Rasulullah atas dasar ketaqwaan adalah "Masjid Quba" atau "Masjid Nabawi" yang ada di kota Madinah. Ini ditegaskan dalam Islam karena pada masa itu terdapat

---

[45]Departemen Agama. *op.cit*,p.299

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang munafiq yang membangun masjid dengan tujuan mencelakakan dan merusak persatuan dan kesatuan umat Islam. Masjid itu disebut dengan "Masjid Dhiror", sebuah masjid yang dibangun atas prakarsa Abu Amir Ar Rahib dari suku Khazraj. Seorang yang pernah menganut Agama Nashrani dan mengajarkan ilmu-ilmu ahlul kitab serta mempunyai kedudukan yang penting dalam kalangan mereka. Setelah Rasulullah mendapat pengikut banyak di Madinah, maka Abu Amir mendirikan bangunan menyerupai masjid dengan tujuan mncelakakan orang Islam yang beribadat di Masjid Quba', mendirikan fasilitas kekafiran, memecah belah umat Islam, dan memberikan perlindungan kepada orang-orang yang memusuhi Islam.[46]

Mengenai masjid penting yang pertama didirikan Rasulullah adalah Masjid Madinah. Masjid ini pada mula-nya sangat sederhana, yaitu merupakan lapangan persegi empat berdinding batu bata. Bagian sebelah utara diberi atap dan pada awalnya bagian utara adalah arah kiblat, Bayt Al-Maqdis. Ketika kiblat diubah ke arah Mekkah, maka bagian selatan diberi atap pula. Atap bagian utara tidak dibuka dan bawahnya dipergunakan sebagai tempat berlindung Ahl Al-Shuffah dan menginap pada malam hari. Mereka adalah orang-orang yang telah meninggalkan semua

---

[46]Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Tafsirnya* ,IV (Semarang : Effhar offset, 1993), pp.248-251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harta kekayaannya di Mekkah dan turut hijrah dengan Nabi Muhammad ke Medinah. Di kediaman baru ini mereka tidak mempunyai harta kekayaan lagi dan tidak mempunyai apa-apa lagi. Sebelah timur masjid ini didirikan dua ruang kecil untuk kedua isteri Nabi, Saudah dan Aisyah. Pintunya di sebelah barat dan orang ke luar dari situ langsung ke dalam ruang Masjid.

Dari gambarab di atas, maka terlihat bahwa Masjid Madinah yang dibina nabi, berfungsi bukan hanya untuk melakukan ibadah shalat, tetapi juga tempat berlindung dan menginap bagi Ahl Al Shuffah dan rumah tempat tinggal bagi Nabi dan keluarga. Di Masjid itulah, Nabi menyampaikan ajaran-ajaran Islam, nasihat-nasihat, dan juga pidato-pidato. Di sinilah, Beliau bertindak sebagai hakim dan memutuskan persengketaan-persengketaan di kalangan umat. Di Masjid ini juga Rasulullah bermusyawarah dengan para sahabat, mengatur siasat perang dan siasat negara. Dengan demikian Masjid tidak hanya sebagai pusat peribadatan seperti shalat saja, tetapi juga merupakan pusat-pusat kegiatan sosial, seperti pembinaan akhlak, pembinaan ilmu agama, pembinaan remaja. Masjid juga berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan umat Islam.[47]

---

[47]Harun Nasution. *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), pp. 248-249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RIWAYAT RINGKAS MASJID JAMIK GRESIK

Kyai Tumenggung Pusponegoro, pada waktu itu menjabat bupati Tandes menerima perintah dari kompeni Belanda (VOC) untuk memerangi Suropati (bupati di Pasedahan). Sesampainya kyai Tumenggung Pusponegara tiba di seberang wetan bersama-sama dengan serdadu Belanda, dipertengahan jalan beliau berhenti dan singgah di desa Dempol di bawah bumi Malang. Dalam pertempuran ini Suropati akhirnya dapat di bunuh Belanda dan bala tentaranya juga banyak yang tewas dan berpencar melarikan diri. Jasa Suropati berhasil di angkut dan di bawah lari oleh prajuritnya untuk kemudian di kubur agar tidak diketahui oleh pihak Belanda. Tetapi pihak Belanda tidak senang karena belum berhasil menemukan jasad Suropati. Akhirnya Belanda menyuruh pasukannya untuk mencari kuburan Suropati. Setelah ditemukan jasad Suropati diambil kemali untuk di bakar dan dibuang ke laut. Peristiwa ini terjadi pada tahun Jawa 1633.

Setelah meninggalnya Suropati semua perwira Belanda dan prajuritnya meninggalkan tempat dan kembali ke markasnya. Sedangkan kyai Tumenggung Pusponegoro sendiri berhenti tinggal di desa Dempol. Selama di sini beliau sering-sering berkelana masuk ke hutan-hutan di sekitarnya, bahkan akhirnya bisa masuk ke daerah Mojopahit/Kerajaan Mojopahit. Di sinilah beliau menemukan sebuah kayu besar panjang namanya Cempu Maling, juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan beberapa buah batu besar seperti batu berbentuk katak dan Palinggihan dan batu Werono yang sekarang berada di kuburan Pusponegoro dan ditemukan juga batu Adek-adek yang sekarang terletak di depan pintu kuburan Maulana Malik Ibrahim.

Setelah meninggalkan desa Dempol Kyai Tumenggung Pusponegoro pulang kembali ke Tandes dan menyuruh orang-orang mengambil kayu Cempu Maling dan batu-batu yang ditemukannya di keraton Majapahit. Sesampainya di Tandes kayu Cempu Maling tersebut di potong-potong oleh Kyai Tumenggung Pusponegoro menjadi lima potong untuk sediaan bedug, di antaranya yang satu potong dipergunakan untuk saru Bedug Masjid Jamik Gresik. Setelah itu tidak terlalu lama Kyai Tumenggung Pusponegoro mengambil sebidang tanah di Gresik yang di sebut Gapuro pada tahun Jawa 1643.

Setelah bermukim di Gresik Kyai Tumenggung Pusponegoro memulai niatnya mendirikan Masjid untuk sholat Jum'ad. Sebuah Masjid kecil dengan payon atep (bukan genteng). Tidak lama kemudian beliau meninggal dunia dan kedudukannya digantikan oleh putranya bernama Kyai Tumenggung Joyonegoro, beliau mempunyai adik tunggal bapak lain ibu bernama Kyai Ngabei Surowikromo yang menjadi Abdi Dalem pada Sesuhunan Mangkurat di Kertosuro. Kyai Ngabei Surowikromo ini diberi kepercayaan kedudukan sebagai Bupati Kanoman di Tandes dengan diberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai perlengkapan data diperlihatkan juga struktur Remaja Masjid Jamik Gresik dan susunan panitia penyelenggara Ceramah Minggu Pagi.

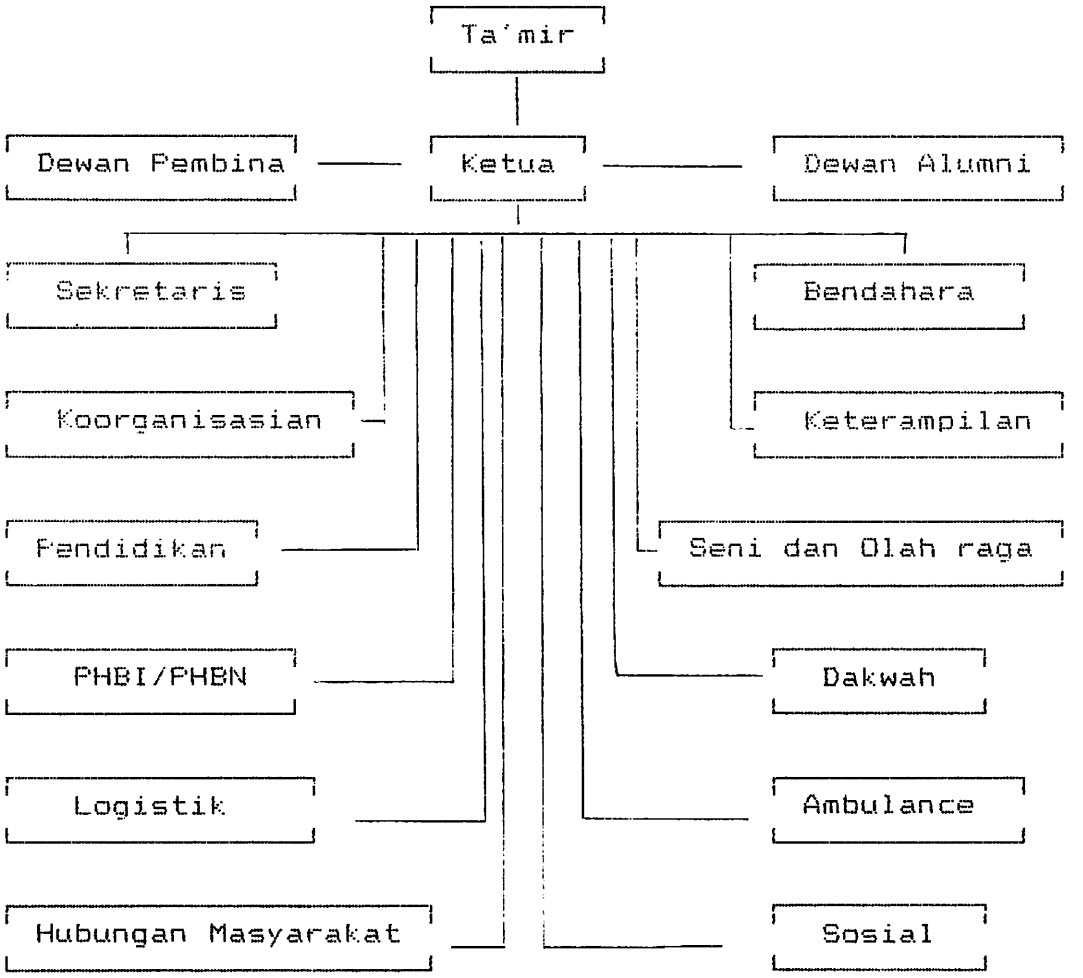

Susunan Panitia penyelenggara Ceramah Minggu Pagi

I Pelindung
II Penerima
III Panitia harian
Koordinator
Wakil koordinator (OSIS)
Wakil Koordinator (Remas)
Sekretaris
Wakil sekretaris (OSIS)
Wakil Sekretaris (Remas)
Sie Pembawa Acara
Keamanan/Ketertiban
Tim Sukses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Ta'mir Masjid Jamik Gresik

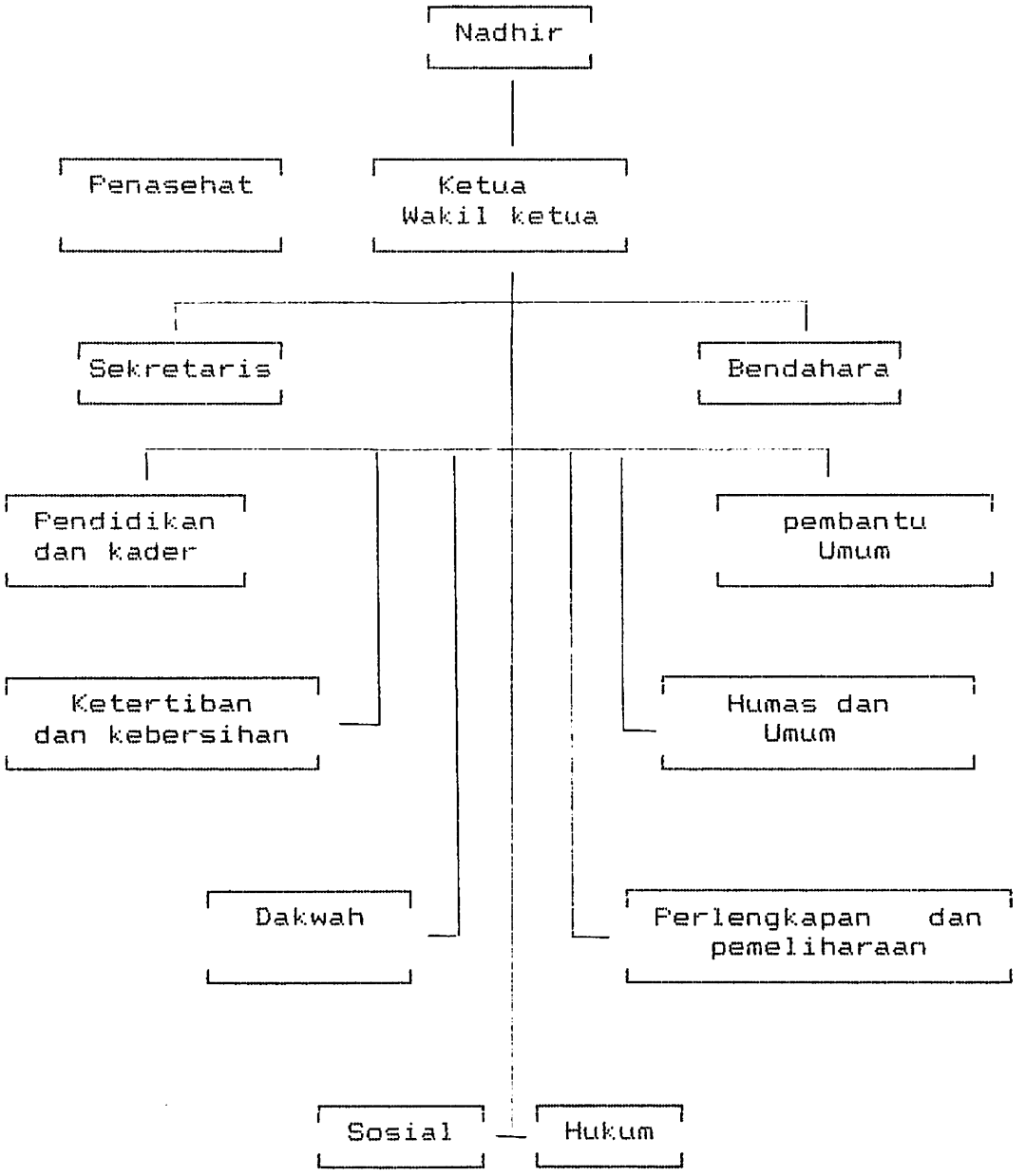

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama Kyai Tumenggung Pusponegoro, sedang yang menjabat bupati Kasepuhan ialah Kyai Tumenggung Joyonegoro tersebut di atas.

Pada suatu waktu Kyai Tumenggung Pusponegoro (Bupati Kanoman) menghadapi persengketaan dengan kompeni Belanda yang akhirnya beliau diusir dari negeri Gresik dipindah ke negeri Bandan.

Pada saat itu Kyai Tumenggung Joyonegoro mempunyai rencana akan memperluas Masjid Gresik karena kenyataan orang-orang yang sholat Jum'at bertambah banyak, tapi rencana beliau ini belum sampai terlaksana, kedudukan beliau diganti oleh Kyai Tumenggung Suronegoro.

Adapun Kyai Tumenggung Pusponegoro yang dipindah di negeri Bandan oleh Belanda itu diganti oleh Kyai Tumenggung Tiriorejo (putra mantunya Kyai Tumenggung Suronegoro sendiri). Akhirnya Masjid Gresik yang kecil itu berhasil dibangun menjadi lebih besar. Peristiwa itu terjadi pada tahun Jawa 1682.

Setelah meninggalnya Kyai Tumenggung Suronegoro, kedudukannya digantikan oleh adiknya bernama Kyai Tumenggung Astronegoro dengan jabatan Bupati Kanoman. Adapun Kyai Tumenggung Tirtorejo sendiri menjabat Bupati Kasepuhan yang tidak lama kemudian digantikan oleh Kyai Tumenggung Arjonegoro dengan jabatan yang sama sebagai Bupati Kasepuhan. Adapun Kyai Tumenggung Astronegoro digantikan oleh adiknya lagi bernama Kyai Tumenggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Brotonegoro. Pada saat ini Masjid Jamik Gresik yang semula dibangun atas usaha Kyai Tumenggung Joyonegoro ditimpa musibah kebakaran total yang berasal dari kobaran api rumah seorang penduduk di Kauman Lor bernama pak Salam. Peristiwa itu terjadi pada tahun Jawa 1717. Kira-kita satu tahun kemudian Masjid sudah bisa di bangun kembali oleh Kyai Tumenggung Brotonegoro (Bupati Kanoman). Tetapi nasib tidak bisa dihindari, pada tahun Jawa 1720 Masjid ditimpa bencana lagi terkena sambaran petir. Sehabis terjadinya peristiwa yang menyedihkan ini atas prakarsa Kyai Tumenggung Arjonegoro dan Kyai Tumenggung Brotonegoro Masjid di bangun kembali dan rampung pada tahun Jawa 1723. Tapi apa hendak dikata, pada tahun Jawa 1727 bencana berikutnya datang lagi. Masjid yang baru selesai di bangun pada tahun Jawa 1723 tersebut tertimpa bencana kebakaran yang kedua kalinya. Api berasal dari rumah seorang tukang batik tulis (asal penduduk Kemuteran) bernama Mbok Sina alias Jauroh. Setelah kejadian itu pembangunan Masjid dilanjutkan lagi oleh Kyai Tumenggung Arjonegoro dan Kyai Tumenggung Brotonegoro. Tidak lama kemudian Kyai Tumenggung Arjonegoro diberhentikan dari jabatannya dan diganti oleh putranya bernama Arjo Adi Negoro. Atas perintah Gubernur Jendral Herman Willem Daen Dels (1762-1818) Kabupaten Gresik diserahkan kepada Kyai Tumenggung Brotonegoro sendiri dengan diberi pangkat Adipati. Adapun Kyai Arjo Adi Negoro dipindah menja-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Bupati Lamongan. Jadi akhirnya Masjid Jamik Gresik diselesaikan sendiri oleh Kyai Adi Pati Brotonegoro. Tentang bahan-bahan bangunan yang berupa kayu-kayu jati yang semula milik Kyai Tumenggung Arjonegoro sudah diambil alih dan dibeli oleh Kyai Tumenggung Adipati Brotonegoro. Adapun pembangunan Masjid ini selesai pada tahun Jawa 1737. Sedangkan payonnya sudah dipasang genteng dan sekaligus dibuatkan mimbar baru dan di samping kiri dan kanan Masjid dibuatkan kolam untuk wudlu. Adapun ukuran luas Masjid ini sebagai berikut:

Dari Selatan ke Utara 64 kaki

Dari Timur ke Barat 75 kaki (termasuk halamannya)

Tinggi tiang 31,5 kaki serta tritis depan 11 kaki.

Tambahan Keterangan

1. Pada tanggal 16 Januari 1927 M yang bertepatan dengan tanggal 12 Rojab 1345 H, malam Ahad Pon sekitar pukul 8.00 malam waktu hujan turu dengan deras, Masjid Jamik Gresik di sambar petir sehingga aliran listrik terputus.
2. Pada hari Ahad Pon tanggal 10 Muharrom 1346 H yang bertepatan dengan tanggal 10 Juli 1927 M sekitar pukul 9.00 pagi di mulai pemasangan ris (ruji dari batu granit berwarna merah muda) di Masjid Jamik Gresik. Pemasangan itu dihadiri oleh Bupati, Kapten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab, Habib Umar, Patih dan K.H Muhammad Zubair.

3. Pada tahun 1374 H (1955) Masjid Jamik Gresik bagian Serambi Lor dan Kidul dibangun. Di bagian bawah tanah dibuatkan tempat wudlu.
4. Pada tahun 1977 M Masjid Jamik diperluas lagi oleh pemerintah dengan bangunan bertingkat dibagian kanan dan kiri serta serambi Wetan sehingga berbentuk seperti sekarang ini.
5. Pada tahun 1978 M oleh pengurus Masjid Jamik Gresik dibangun sebuah kantor di sebelah Utara dan tempat wudlu di bagian Utara dan Selatan. Selanjutnya pada tahun 1982 dibangun lagi sebuah kantor di atas tempat wudlu di sebelah Selatan.[48]

Struktur Takmir Masjid Jamik Gresik

Sebagai pelengkap data keberadaan Masjid Jamik Gresik penulis menyertakan bagan struktur Ta'mir Masjid Jamik Gresik yang berlaku pada saat ini. Adapun strukturnya tertulis di bawah ini:

---

[48]Ta'mir Masjid Jamik Gresik. *Riwayat Ringkas Masjid Jamik Kota Gresik.* (Grersik: ———,1982),pp.1-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. PELAKSANAAN CERMIN

Kegiatan Ceramah Minggu Pagi merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid Jamik Gresik, dalam hal ini Sie Dakwah. Kegiatan ini dalam pelaksanaannya tidak hanya menjadi tanggung jawab Sie Dakwah saja, tetapi melibatkan pihak lain di luar Sie Dakwah. Untuk memperlancar kegiatan Ceramah Minggu Pagi ini dibentuk kepanitiaan, berupa panitia penyelenggara Ceramah Minggu Pagi. Kepanitiaan ini berlaku dalam satu periode untuk masa kerja satu tahun.

Sebetulnya Remaja Masjid Jamik Gresik ini dibentuk pada tanggal 19 Oktober 1978 bertepatan dengan tanggal 2 Dzulhijah 1398 H. Akan tetapi baru dilantik pada tanggal 18 Februari 1979 bertepatan dengan tanggal 21 Robi'ul Awwal 1399 H. Berdirinya Remaja Masjid Jamik inilah memberikan inspirasi bagi para pengurusnya untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keremajaan dan keagamaan. Salah satu kegiatan yang dilakukannya adalah Kegiatan Ceramah Minggu Pagi.

Kegiatan Ceramah Minggu Pagi pertama kali dilaksanakan pada hari Minggu pertama bulan Juli 1979 atau lima bulan setelah dilantiknya pengurus Remaja Masjid Jamik Gresik. Pada saat itu yang menjadi pembicara utama adalah Bapak Drs. KH. Kholil Afsho dari Surabaya.

Pada mulanya kegiatan Ceramah Minggu Pagi ini hanya diperuntukkan bagi pengurus dan anggota Masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja. Ini berlangsung sampai Bulan Juli 1987. Saat itu jumlah pesertanya relatif sedikit yaitu antara 20-50 peserta. Kondisi inilah yang mendorong pengurus Masjid Jamik Gresik untuk memperluas peserta Ceramah Minggu Pagi bagi siswa SLTP dan SLTA. Ini terjadi pada Bulan Juli 1987.

Semenjak diikutkannya peserta dari siswa SLTP dan SLTA maka peserta Ceramah Minggu Pagi mulai bertambah banyak. Pada tahun periode 1990/1991 sampai sekarang peserta Ceramah minggu Pagi sudah mencapai 400-500 peserta. Jumlah ini cenderung meningkat terus setiap tahun karena semakin banyaknya SLTP dan SLTA dalam penyelenggaraan Ceramah Minggu Pagi.

Materi yang diberikan pada mulanya tidak dijadual secara sistematis, biasanya tergantung kesiapan para penceramahnya. Tapi mulai periode 1987 sampai sekarang materi yang disajikan sudah dikelompok-kelompokkan menjadi materi :

- Aqidah
- Tafsir/Al Qur'an
- Akhlaq
- Feqih
- Hadits
- Umum
- Tarekh

Pembinanya pun sudah terjadual secara sistematis dan melibatkan guru-guru agama SLTP/SLTA sekitar Gresik di tambah beberapa mubaligh.[49]

---

[49]Hasil Wawancara atau Hasil Intervieu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id